

## Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Dan Akhlak Anak Di Dusun Rotonongo Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan

**Sufiyah Rahmawati**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Martarosa Maulidia**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Aisyah Nur Imani**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: [g000210044@student.ums.ac.id](mailto:g000210044@student.ums.ac.id)

**Abstract.** Character and moral education of children plays a crucial role in shaping a quality person. This research aims to analyze the role of parents in children's character and moral education in Rotonongo Hamlet, Gerdu, Karangpandan. This hamlet was chosen because its unique social and cultural context can provide in-depth insights into how the local environment influences children's character and moral development. A qualitative approach was used in data collection, through observations and interviews to understand parental behavior, values instilled, and character education strategies in the family environment. The results of the study are expected to provide a better understanding of the relationship between the role of parents and children's character education in Rotonongo Hamlet, as well as its implications for the development of effective character education programs that are appropriate to the local context. The conclusions of this study are expected to provide valuable contributions to efforts to improve the morality of the younger generation through the role of parents in the family environment.

**Keywords:** Parental Role, Moral Education, Character Education

**Abstrak.** Pendidikan karakter dan akhlak anak memegang peran krusial dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pendidikan karakter dan akhlak anak di Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan. Dusun ini dipilih karena konteks sosial dan budayanya yang unik dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana lingkungan lokal mempengaruhi perkembangan karakter dan akhlak anak. Pendekatan kualitatif digunakan dalam pengumpulan data, melalui observasi dan wawancara untuk memahami perilaku orang tua, nilai-nilai yang ditanamkan, dan strategi pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara peran orang tua dan pendidikan karakter anak di Dusun Rotonongo, serta implikasinya untuk pengembangan program pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga bagi upaya meningkatkan moralitas generasi muda melalui peran orang tua dalam lingkungan keluarga.

**Kata kunci:** Peran Orangtua, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Karakter

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan akhlak anak merupakan aspek krusial dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Menyadari pentingnya peran orang tua dalam proses ini, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada analisis peran orang tua terhadap pendidikan karakter dan akhlak anak di Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan. Dusun ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki konteks sosial dan budaya yang unik, yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana lingkungan lokal mempengaruhi perkembangan karakter dan akhlak anak.

Pentingnya pendidikan karakter dan akhlak anak sebagai pondasi utama dalam pembangunan moral masyarakat membuat penelitian ini relevan dan bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral anak. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang peran orang tua dalam konteks spesifik Dusun Rotonongo diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan intervensi sosial di tingkat lokal maupun lebih luas. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Metode observasi dan wawancara akan digunakan untuk menggali informasi tentang perilaku orang tua, nilai-nilai yang ditanamkan, dan strategi pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang jelas tentang dinamika hubungan antara peran orang tua dan pendidikan karakter anak di Dusun Rotonongo. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman kita tentang upaya meningkatkan moralitas generasi muda melalui peran orang tua dalam lingkungan keluarga.

## **KAJIAN TEORITIS**

Keluarga merupakan sarana pendidikan yang utama dan pertama dalam sejarah kehidupan anak yang merupakan dasar krusial guna membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk anak (Muhsin, 2017). Dalam membentuk karakter baik untuk anak sehingga dibutuhkan kondisi keluarga yang dinamis dan harmonis, hal itu bisa tercapai bila terdapat komunikasi atau koordinasi 2 arah yang erat antara anak dengan orang tua. Kebiasaan anak yang muncul di keluarga untuk melakukan penyesuaian dirinya dengan keteladanan orang tua selaku pendidik. Orang tua selaku pendidik pertama anak dalam keluarga sangatlah penting sebab pendidikan yang didapatkan orang tua dijadikan dasar untuk membina karakter anak sejak dini, karenanya orang tua haruslah terlibat aktif atau memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengawasi pendidikan maupun pertumbuhan anak (Muhsin, 2017). Dukungan dan pengawasan orang tua sangat utama pada pendidikan anak dikarenakan tidak hanya dalam sekolah anak haruslah memperoleh pendidikan namun di rumah pula dengan keluarga terkhusus ibu dan ayah.

Edi Widiyanto. Jurnal pg paud trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015, hal 1-75. 2015. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. Jurnal ini membahas peran penting orangtua dalam pendidikan karakter anak usia dini, serta hambatan dan cara untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus tunggal, yang memberikan gambaran mendalam tentang peran orangtua dalam pendidikan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak, dan bahwa pendidikan karakter anak dimulai di rumah. Orangtua perlu memberikan contoh positif, memantau perkembangan anak secara terus-menerus, dan memberikan konsekuensi yang mendidik jika anak melanggar aturan. Selain itu, lingkungan luar rumah dan media massa juga mempengaruhi perkembangan karakter anak, sehingga orangtua perlu menyadari pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Studi ini juga menyoroti hambatan dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini, seperti rendahnya pemahaman orangtua, keterbatasan dana, dan kurangnya sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak melalui berbagai cara, termasuk melalui kegiatan bermain dan pengembangan sembilan karakter penting pada anak. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran orangtua dalam pendidikan karakter anak usia dini, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Gap dalam jurnal ini adalah kurangnya pembahasan mengenai peran lingkungan luar rumah dan media massa dalam pendidikan karakter anak usia dini. Meskipun jurnal ini menyoroti peran orangtua dan lingkungan keluarga, namun tidak ada pembahasan yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan luar rumah dan media massa terhadap pendidikan karakter anak. Hal ini merupakan sebuah gap yang perlu ditambahkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter anak usia dini.

Ulfa Adilla, Lukman, Fer Noperman. Juridikdas. 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Menurut Islam dalam QS. Luqman. Jurnal ini membahas peran orang tua dalam mendidik anak menurut Islam berdasarkan analisis tafsir surat Luqman. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data content analysis. Hasilnya menunjukkan pentingnya orang tua sebagai teladan bagi anak, mendidik dengan kasih sayang, dan memiliki ilmu pengetahuan serta mendekatkan diri kepada Allah. Jurnal ini memberikan wawasan tentang pendidikan anak dalam Islam dan peran orang tua sebagai pelindung dan pemelihara anak sebagai amanah dari Allah. Gap dalam jurnal ini adalah kurangnya

pembahasan mengenai implementasi konkrit dari peran orang tua dalam mendidik anak menurut Islam. Meskipun jurnal ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran orang tua sebagai teladan dan mendidik dengan kasih sayang, namun tidak memberikan contoh konkret atau studi kasus yang mendukung temuan tersebut. Oleh karena itu, jurnal ini dapat diperkaya dengan penambahan contoh konkret atau studi kasus yang menggambarkan implementasi peran orang tua dalam mendidik anak menurut Islam.

Samrotul Fikriyah, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. Jurnal Tahsinia. 2022. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying. Jurnal ini membahas peran penting orang tua dalam membentuk karakter anak dalam menyikapi bullying. Orang tua dapat membentuk karakter anak melalui pembiasaan, pendidikan agama, dan komunikasi yang baik. Mereka juga dapat memberikan pemahaman dan penguatan kepada anak dalam menyikapi bullying. Meskipun terdapat kendala seperti faktor lingkungan dan kesibukan orang tua, peran mereka tetap sangat penting dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak. Gap dalam penelitian ini adalah kurangnya fokus pada peran orang tua dalam mengatasi bullying di era media sosial dan dampak kesibukan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam membentuk karakter anak dalam menyikapi bullying.

Anggit Prayogo, Ahwy Oktradiksa, dan Norma Dewi Shalikhah. Borobudur Islamic Education Review. 2021. Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Muhammadiyah Danurejo. Jurnal ini merupakan penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter siswa di MI Muhammadiyah Danurejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa, dengan kontribusi sebesar 88%. Penelitian ini menekankan pentingnya keluarga dalam membentuk karakter anak dan perlunya pendidikan karakter di pendidikan dasar. Gap dalam jurnal ini adalah kurangnya penjelasan mengenai faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di MI Muhammadiyah Danurejo, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan faktor genetik. Penelitian lebih lanjut yang memperhitungkan faktor-faktor tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran ( deskriptif ) dari suatu fenomena tertentu secara objektif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui dan mencari sumber data dengan valid mengenai suatu gejala yang ada , dimana gejala tersebut mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian deskriptif berisi hal yang membahas mengenai gambaran latar pengamatan , orang dan pembicaraan (suharsimi, Arikunto, 200:309).

Dapat disimpulkan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah. Deskriptif sendiri berarti hasil dari penelitian yang dijabarkan sedetail-detailnya berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Dusun Rotonongo Desa Gerdu karangpandan.

Penelitian ini dilakukan di dusun Rotonongo Gerdu Karangpandan. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena dengan pertimbangan karena masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Waktu penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul penelitian, pengajuan dosen pembimbing, penelitian hingga penyusunan laporan akhir. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subyek dalam penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. (Setiawati, 2020) subyek dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang berada di Dusun Rotonongo Gerdu karangpandan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang (Moleong, 2016:132). Informan dalam penelitian ini adalah saudara dekat, keluarga dekat dan tetangga serta tokoh di Dusun Rotonongo Gerdu Karangpandan yang mana dapat diambil informasinya yaitu dapat diwawancarai secara langsung untuk memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data , maka penelitian tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan. (Setiawati, 2020). Sesuai dengan rumusan masalah diatas , maka untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data, observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Setiawati, 2020). Menurut Sutrisno metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Soegiono, 2011). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan di Dusun Rotonongo Gerdu Karangpandan, untuk mendapatkan informasi tentang Pola Asuh Orang tua dalam mengembangkan Pendidikan Karakter dan Akhlak anak.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti akan membuat beberapa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan. Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di dusun Rotonongo Gerdu Karangpandan. Dalam metode ini peneliti perlu untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan inti yang bisa untuk memperoleh jawaban dari partisipan secara jelas dan nyata sehingga data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan dan dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang warga Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan yaitu seorang ibu dengan 1 anak usia 9 tahun. Beliau mengatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter anak sangatlah krusial. Orang tua memegang peran penting sebagai teladan utama bagi anak-anak mereka. Orang tua menjadi sumber teladan utama yang dapat mengajarkan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman bagi anak-anaknya. Salah satu caranya yang dapat digunakan yaitu dengan memberikan dorongan dan pujian kepada anak-anak. Hal itu dapat menunjukkan perilaku yang positif sehingga memperkuat pembentukan karakter positif, menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berkualitas serta dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak, seperti yang diutarakan oleh narasumber. Sebagai teladan utama, orang tua harus menjadi contoh positif dalam perilaku dan nilai-nilai yang diinginkan. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk menjadi sosok yang memancarkan nilai-nilai yang diinginkan.

Komunikasi terbuka juga ditekankan sebagai elemen penting dalam pendidikan karakter anak. Narasumber menyoroti pentingnya mendengarkan dan berbicara secara terbuka agar anak merasa nyaman untuk berbicara tentang pengalaman, pertanyaan, atau masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, hubungan yang sehat antara orang tua dan anak dapat terjalin. Peran orang tua juga melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan etika. Narasumber menegaskan bahwa orang tua perlu secara aktif mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesabaran. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti cerita, diskusi, atau pengalaman sehari-hari.

Dalam konteks pemberian dorongan dan pujian, hal ini dianggap sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter positif anak. Memberikan apresiasi ketika anak menunjukkan perilaku yang diinginkan tidak hanya memperkuat perilaku tersebut, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri anak.

Pengawasan yang bijaksana terhadap kegiatan anak di dunia maya dan dunia nyata juga ditekankan dalam wawancara ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lingkungan yang mendukung karakter baik tetap terjaga, terutama dalam era digital. Selanjutnya, mengelola konflik dengan bijaksana dianggap sebagai aspek penting dalam pendidikan karakter anak. Mengajarkan anak cara mengelola konflik dan menyelesaikan masalah dengan bijaksana membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

Melibatkan diri dalam pendidikan formal anak dianggap sebagai langkah konkret untuk membangun hubungan positif antara orang tua, anak, dan lingkungan pendidikan. Dukungan aktif dalam pertemuan guru, membantu dengan pekerjaan rumah, dan terlibat dalam kegiatan sekolah merupakan upaya nyata untuk mendukung perkembangan karakter anak.

### **Faktor-Faktor Pengaruh Efektivitas Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Anak di Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan**

Terdapat beberapa faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi efektivitas peran orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak anak di lingkungan tersebut nilai dan budaya lokal: Lingkungan tempat tinggal, seperti Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan, mungkin memiliki nilai dan budaya lokal tertentu. Orang tua yang memahami dan menghormati nilai-nilai ini dapat lebih efektif membentuk karakter anak sesuai dengan konteks budaya setempat.

Nilai dan Budaya Lokal memainkan peran kunci dalam membentuk karakter anak-anak di lingkungan ini. Orang tua yang memahami dan menghormati nilai-nilai lokal dapat secara efektif mentransmisikan nilai-nilai ini kepada anak-anak mereka, menciptakan landasan karakter yang sesuai dengan konteks budaya setempat.

Dukungan Komunitas juga memiliki dampak yang signifikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan komunitas, serta dukungan dari tetangga dan rekan sejawat, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif bagi anak-anak. Ini membuktikan bahwa upaya kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas peran orang tua.

Akses Pendidikan dan Sumber Daya memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua dapat berperan lebih efektif jika mereka memiliki akses yang memadai ke pendidikan dan sumber daya pendidikan lainnya. Ini menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

Kondisi Ekonomi Keluarga menjadi faktor yang tak terelakkan. Meskipun kesulitan ekonomi dapat menciptakan tantangan dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan anak, orang tua tetap dapat berusaha memberikan pengalaman pendidikan karakter yang kaya walaupun dalam kondisi terbatas.

Waktu dan Ketersediaan Orang Tua sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter. Orang tua yang memiliki ketersediaan waktu yang cukup untuk berinteraksi, berbicara, dan terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka cenderung lebih efektif dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan karakter yang positif. Pemahaman Terhadap Kebutuhan Anak merupakan landasan yang kuat dalam membentuk karakter. Orang tua yang memahami dengan baik kebutuhan dan keunikan anak-anak mereka dapat merespon secara lebih efektif terhadap perkembangan karakter anak.

Model Peran Orang Tua membentuk dasar bagi anak-anak untuk memahami dan mengembangkan karakter. Hubungan yang sehat antara orang tua dapat memberikan contoh positif, membantu membimbing anak-anak dalam membentuk hubungan interpersonal yang baik. Kemampuan Manajemen Konflik orang tua turut mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak. Kemampuan mereka dalam mengelola konflik dan stres sehari-hari menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif, mengajarkan anak-anak cara mengatasi masalah dengan baik.

Dengan demikian, efektivitas peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Dusun Rotonongo melibatkan pengelolaan holistik terhadap faktor-faktor ini. Meningkatkan kesadaran dan mendukung orang tua dalam memahami dan mengintegrasikan faktor-faktor ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif pada anak-anak.

## **Dampak Pendidikan Karakter dan Akhlak Yang Diberikan oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan**

Dampak pendidikan karakter dan akhlak yang diberikan oleh orang tua di Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan, dapat membentuk landasan yang kuat untuk perkembangan anak-anak. Salah satu dampak utama adalah pembentukan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi perkembangan karakter yang sehat dan kuat. Selain itu, pendidikan karakter yang baik juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial anak-anak. Mereka belajar berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab juga merupakan dampak positif lainnya, di mana anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang baik dan mengatasi tantangan dengan penuh kepercayaan diri.

Anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik cenderung lebih resilient atau memiliki daya tahan yang tinggi terhadap tekanan dan tantangan kehidupan. Mereka belajar untuk mengatasi kegagalan, belajar dari pengalaman, dan tetap optimis dalam menghadapi rintangan.

Pendidikan karakter juga membantu anak-anak memahami moral dan etika, membentuk dasar bagi perilaku yang baik dan keputusan yang bertanggung jawab. Di lingkungan seperti Dusun Rotonongo, Gerdu, Karangpandan, pendidikan karakter juga dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai nilai-nilai budaya setempat, memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas.

Dampak positif lainnya termasuk prestasi akademik yang lebih baik. Anak-anak yang memiliki karakter yang baik seringkali mampu lebih baik dalam prestasi akademik karena kedisiplinan, ketekunan, dan kemauan untuk belajar yang ditanamkan oleh pendidikan karakter. Penting untuk diingat bahwa dampak ini dapat bervariasi tergantung pada konsistensi dalam pendidikan karakter, kondisi lingkungan, dan respons anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang baik dapat membentuk dasar perkembangan anak yang positif dan berkelanjutan, termasuk hubungan yang kuat dengan orang tua dan kesadaran akan nilai budaya setempat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peranan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter dan akhlak anak di dusun Rotonongo Desa Gerdu karangpandan Karanganyar yaitu secara umum pendidikan akhlak yang telah dilakukan oleh pihak orang tua dalam rangka mendidik akhlak anak telah

berjalan dengan baik hal itu terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, pihak orang tua telah berupaya memberikan bimbingan dengan cara keteladanan, ketekunan, perhatian, dan nasehat. yang semua itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan. pihak orang tua telah berperan dengan baik sesuai dengan segenap upaya yang telah dilakukan dalam pendidikan akhlak anak-anak mereka. hal itu terbukti dengan peran orang tua dalam menanamkan keyakinan kepada Allah swt., memberikan contoh serta tauladan, dan juga dengan memberikan perhatian dan mengawasi perilaku anak-anak secara langsung maupun tidak langsung dengan selalu berinteraksi atau mencari informasi dan menyarankan tempat anak-anak bergaul.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Dinamika*, 2(130). <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i02.174>.
- Mustika, D. (2021). Peran Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 361–372.
- R. Fanreza, “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 114–130, 2017, doi: 10.30596/intiqad.v9i2.1386.
- Setiani, W. A. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini. *Skripsi*, 9–25.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.18592/Jea.V6i1.3590>
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- T. A. Dewi and C. Widyasari, “Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5691–5701, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3121.